

TARIAN LEGO-LEGO PADA MASYARAKAT KAMPUNG TAKPALA KECAMATAN ALOR TENGAH UTARA KABUPATEN ALOR

Delita Rosalina Mauweni¹, Cindy Sintikhe Dollu², Bendelina Marta Malailo³, Bendelina Alomau⁴, Daud Bentro Maukallang⁵, Halena Muna Bekata⁶, Petrus Mau Tellu Dony⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tribuana Kalabahi

rosamauweni@gmail.com¹, sindidolusindi@gmail.com², bendelinamartamalailo@gmail.com³,
alomaubendelina5@gmail.com⁴, daudmaukalang@gmail.com⁵, lenybekata@gmail.com⁶,
petrusdony2@gmail.com⁷

Abstract

This study aims to examine Lego-Lego Dance in Takpala Village, North Alor District, Alor Regency. The methods used in this study are qualitative research, ethnographic approach, and data collection techniques are carried out in two ways, namely field observations and interviews with Mr Anselmus Yetimau with research results showing that the Takpalah Village Community has a symbolic meaning in the lego-lego dance movement, namely the circular movement in the lego-lego circle contains the meaning of togetherness, unity, and interconnected harmony. The movement of embracing the shoulders or waist in a lego-lego circle signifies unity in binding the bonds of brotherhood between villagers without regard to their status, gender, ethnicity, nationality, religion, or economic status, but rather supporting each other, working together, and a high spirit of mutual cooperation. The stomping of feet in the Lego-Lego dance has a symbolic meaning that illustrates strength, decisiveness, and high spirits.

Keywords: Lego-Lego Dance, Takpala Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Tarian Lego-Lego Pada Masyarakat Kampung Takpala Kecamatan Alor Engah Utara Kabupaten Alor. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini dalah penelitian kualitatif, pendekatan etnografi, dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi lapangan dan wawancara dengan Bapak Anselmus Yetimau dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Masyarakat Kampung Takpalah memiliki Makna simbolik dalam gerakan tarian lego-lego yaitu Gerakan melingkar dalam Lingkaran lego-lego mengandung makna kebersamaan, persatuan, dan keharmonisan yang saling terhubung, Gerakan merangkul pundak atau pinggang dalam lingkaran lego-lego mengandung makna sebagai pemersatu dalam mengikat tali persaudaraan antar warga kampung tanpa saling melihat latar belakang status, laki-laki ataupun perempuan, suku, bangsa, agama, ekonomi dan lain-lain tetapi saling menopang, bahu-membahu dan semangat gotong royong yang tinggi, Gerakan hentakan kaki dalam tarian lego-lego memiliki makna simbolik yang menggambarkan kekuatan, ketegasan, dan semangat yang tinggi.

Kata Kunci: Tarian Lego-Lego, Kampung Takpala.

PENDAHULUAN

Menurut Prof. Dr. H. Sumardjo (2003), tari lego-lego merupakan salah satu bentuk ekspresi seni tradisional yang mencerminkan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Beliau menekankan bahwa gerakan-gerakan dalam tarian ini tidak hanya sekedar hiburan, melainkan juga sarana untuk menyampaikan pesan tentang hubungan harmonis antara manusia dengan alam. Dalam konteks ritual agraris, tarian lego-lego diyakini sebagai representasi simbolis dari siklus kehidupan—dari penanaman hingga panen—yang menjadi cermin harapan akan keberkahan alam dan kesuburan tanah.

Menurut Seorang Ahli dalam Studi Simbolisme Tari Prof. T. Soedjatmiko (2008), dalam karyanya yang berjudul Simbolisme dan Filosofi Tari Tradisional Indonesia, menguraikan bahwa makna simbolik menari lego-lego terletak pada setiap gerakannya yang menyerupai aktivitas bertani. Menurutnya, pola gerak yang berulang dan ritmis melambangkan siklus alam yang terus berputar, serta menggambarkan keyakinan masyarakat bahwa keharmonisan antara manusia dan lingkungan adalah kunci untuk memperoleh hasil panen yang melimpah. Dengan demikian, tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai pertunjukan seni, tetapi juga sebagai perwujudan nilai-nilai spiritual dan budaya yang mendalam.

Sejarah desa masih menarik sejarawan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda. Petrus Dony (2023). Demikian juga dengan Tarian lego-lego pada kampung tradisional Takpala desa Lembur Barat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor. menurut sejarah dan asul-usul yang dikatakan Toko adat Bapa Anselmus Yetimau Bahwa tarian lego-lego Pada awalnya itu dilakukan oleh orang-orang berasal dari daerah pesisir pantai. Kemudian mulai ada perkembangan maka tarian mulai masuk di kabupaten alor khusus daerah takpala yang saat ini sudah menjadi tarian khas orang takpala suku abui. tarian lego-lego dalam bahasa Abui itu lukkiai dimana luk artinya tunduk dan kiai artinya menyanyi sehingga lukkiai artinya tunduk dan menyanyi memohon berkat kepada arwa leluhur. tarian lego-lego juga ada dua macam yaitu taria *mayai* dan tarian *lukkiai*“ Lukkia (merangkul, bahu membahu dan gotong royong) sedangkan Lego-lego pantai namanya itu “Mayai“(orang pegang tangan). Tarian *lukkiai* dan *mayai* itu harus dilalukan dimesbah kerana mesbah merupakan dasar dari suatu kampung.

Tarian lego-lego ini pada awalnya atau pada zaman dahulu itu dilaksanakan pada saat upacara tradisi, membangun rumah suku atau rumah adat, membuka ladang baru, membeli sebuah pusaka(moko) dan juga menang dalam sebuah peperangan maka untuk mensyukuri itu semua mereka mulai mengundang semua orang untuk secara bersama-sama melakukan pesta adat dan tarian lego-lego dari malam sampai pagi dengan maksud bersyukur dan berterima kasih kepada penguasa langit dan penguasa bumi kerana atas penyertaan-Nya mereka telah berhasil memperjuangkan maksud-Nya dan memohon berkat perlindungan-nya agar bebas dari semua halangan rintangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana kita akan mengetahui, makna Simbolik dalam gerakan tarian Lego-lego dan kita juga mengetahui bagaimana tahap-tahap dalam tarian tradisional Lego-lego yang dilakukan masyarakat adat Takpala yang masih sangat tradisional sampe saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan etnografi, Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan tokoh adat yaitu; Bapak Anselmus Yetimau dengan teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dengan Narasumber Bapak Anselmus Yetimau tentang makna simbolik tarian lego-lego di Kampung Tradisional Takpala di Desa Lembur Barat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor



Gambar 1. Foto bersama dengan narasumber Bapak Anselmus Yetimau

Tarian lego-lego yang berada di kampung Takpala, menurut sejarah dan asul-usul yang dikatakan ketua adat, tarian lego-lego Pada awalnya itu dilakukan oleh orang berasal dari daerah pesisir pantai. Kemudian mulai ada perkembangan maka tarian mulai masuk di kabupaten Alor, khusus daerah Takpala yang saat ini sudah menjadi tarian khas orang Takpala suku Abui. Tarian lego-lego dalam bahasa Abui itu *lukkiai* dimana *luk* artinya tunduk dan *kiai* artinya menyanyi sehingga *lukkiai* artinya tunduk dan menyanyi memohon berkat kepada arwa leluhur. Tarian lego-lego juga ada dua macam yaitu tarian *mayai* dan tarian *lukkiai*. *Lukkia* (merangkul, bahu membahu dan gotong royong) sedangkan *Lego-lego* pantai namanya itu "*Mayai*" (orang pegang tangan). Tarian *lukkiai* dan *mayai* itu harus dilalukan dimesbah kerana mesbah merupakan dasar dari suatu kampung. Dalam pelaksanaan tarian *Lego-lego* ini tidak melihat perbedaan diantara setiap orang atau sesama masyarakat, dan tarian ini juga memiliki keaslian dari dulu sampai sekarang yang berada di pulau Alor Nusa Tenggara Timur.

Tarian tradisional *Lego-lego* ini biasa diadakan pada saat penyambutan tamu, membangun rumah adat, dan acara lainnya. Tetapi pada zaman dahulu tarian *Lego-Lego*

diadakan pada saat upacara adat, atau setelah masyarakat melakukan sebuah kegiatan secara bersama-sama sebagai ungkapan rasa syukur, atas kelancaran dan keselamatan dalam melakukan dan juga sebagai rasa kegembiraan dari masyarakat adat. Dalam ungkapan rasa syukur ini masyarakat melakukan tarian lego-Lego dengan cara mengelilingi mesbah, sambil bergandeng tangan dan menyanyikan pujian-pujian sebagai iringan dalam tarian Lego-lego kepada Tuhan.

Tarian Lego-lego ini juga sudah menjadi bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan dari penduduk masyarakat kampung Tradisional Takpala. Namun kenyataannya yang terjadi adalah, masyarakat semua tau melakukan tarian Lego-lego, Namun tidak tau makna dari setiap gerak pada tarian Lego-lego Dan juga setiap tahap dalam tarian Lego-lego. Sehingga dalam penelitian ini bagaimana kita akan mengetahui, makna Simbolik dalam gerakan tarian Lego-lego dan kita juga mengetahui bagaimana tahap-tahap dalam tarian tradisional Lego-lego yang dilakukan masyarakat adat Takpala yang masih sangat tradisional sampai saat ini.

Makna simbolik dalam gerakan tarian lego-lego

Tarian Lego-lego memiliki unsur tari yang memiliki makna penting bagi kehidupan masyarakat kampung tradisional Takpala. Gerakan pada tarian Lego-lego yang dilakukan oleh masyarakat kampung tradisional Takpala, ada beberapa gerakan yang dilakukan seperti; gerakan melingkar, gerakan merangkul pundak atau pinggang. serta gerakan menghentakan kaki maju dan mundur secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat yang terlibat dalam tarian. Untuk mengetahui makna dan simbol yang terkandung dalam tari Lego-lego dapat diperhatikan pada penjelasan berikut ini;

Gerakan melingkar dalam Lingkaran lego-lego



Gambar 2. Lingkaran Lego-lego

Lingkaran atau melingkar dapat diartikan sebagai sesuatu yang utuh dan tak berujung. Lingkaran atau melingkar dalam tarian lego-lego mengandung makna kebersamaan, persatuan, dan keharmonisan yang saling terhubung. Gerakan melingkar yang dilakukan oleh para penari menggambarkan hubungan yang erat dan saling mendukung antara sesama dan

setiap orang saling terhubung tidak ada yang terpisah. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat tradisional takpala tetap menjaga kesatuan dalam kebudayaan, di mana setiap orang berperan penting untuk mencapai tujuan bersama. Melalui lingkaran Lego-lego, masyarakat kampung tradisional takpala mempercayai bahwa tidak akan ada celah yang bisa dimasuki oleh musuh karena di dalam lingkaran Lego-lego terdapat persatuan dan kebersamaan yang utuh. Masyarakat kampung tradisional takpala akan menjaga persatuan dan kebersamaan mereka seperti lingkaran, karena jika lingkaran itu terdapat celah atau ujung yang terputus, maka disitu juga terjadinya perpecahan dimana musuh dapat masuk kedalam kehidupan masyarakat dan dapat merusaknya.

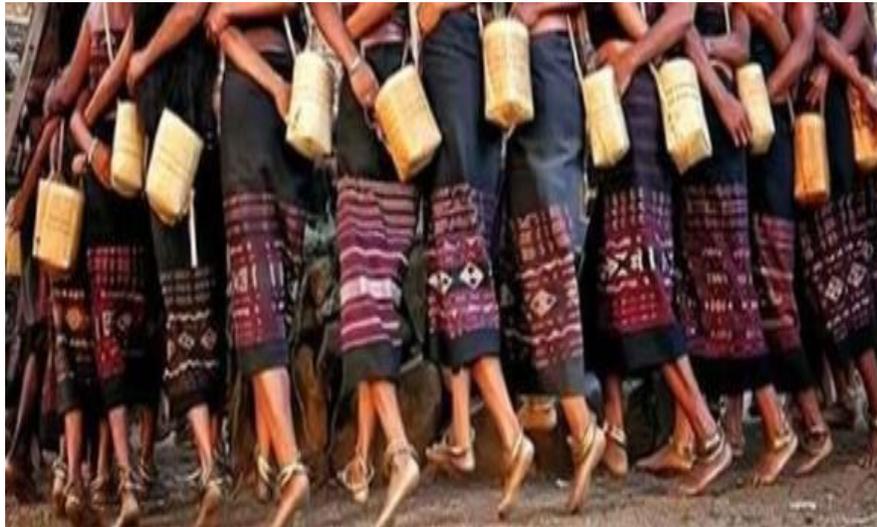
Gerakan merangkul pundak atau pinggang dalam lingkaran lego-lego



Gambar 3. Gerakan merangkul pundak atau pinggang

Simbol dari merangkul pundak atau pinggang adalah masyarakat kampung tradisional takpala wajib berangkul sebagai pemersatu dalam mengikat tali persaudaraan antar warga kampung tanpa saling melihat latar belakang status, laki-laki ataupun perempuan, suku, bangsa, agama, ekonomi dan lain-lain tetapi saling menopang, bahu-membahu dan semangat gotong royong yang tinggi. Para penari berangkul dalam membentuk lingkaran dan menyanyikan pantun-pantun yang dilakukan sambil mengelilingi mesang (mesbah) yang berada di tengah kampung takpala sambil mengikuti alunan gong, moko dan gendang serta bunyi Giring-giring kaki yang selalu digunakan oleh masyarakat kampung tradisional takpala. Gerakan merangkul pundak atau pinggang dalam tarian lego-lego juga terdapat ikatan yang kuat antara individu dalam kelompok. Ini melambangkan rasa saling mendukung, kepercayaan, dan kedekatan antar anggota yang mencerminkan kebersamaan, di mana setiap penari bekerja bersama dengan penuh keharmonisan untuk mencapai tujuan yang sama.

Gerakan hentakan kaki dan maju mundurnya dalam tarian lego-lego



Gambar 4. Gerakan gerakan hentakan kaki dan maju mundurnya

Gerakan hentakan kaki ke depan diartikan sebagai sikap masyarakat kampung tradisional takpala yang akan terus maju dan berjuang untuk mencapai tujuan bersama-sama demi membangun daerah atau kampung dan budaya mereka sedangkan gerakan kaki kebelakang adalah tetap mempertahankan kebersamaan. Gerakan hentakan kaki dalam tarian lego-lego memiliki makna simbolik yang menggambarkan kekuatan, ketegasan, dan semangat yang tinggi. Hentakan kaki yang dilakukan dengan ritmis dan energik mencerminkan keteguhan langkah dalam menjalani kehidupan, serta kepercayaan diri dan kesatuan dalam kelompok. Gerakan ini juga melambangkan solidaritas dan keberanian untuk menghadapi tantangan, menginjakkan kaki dengan pasti dan teguh menuju tujuan bersama. Selain itu, hentakan kaki juga dapat menggambarkan kebersamaan dan kekompakan antara para penari dalam menyatukan gerakan mereka secara bersamaan.

Tahapan dalam melakukan tarian lego-lego

Tahap dalam melakukan tarian lego-lego ada tahap yang dilakukan oleh para penari yang dimulai dengan tahap persiapan yaitu para penari berdiri dalam posisi pola lantai lingkaran yang tidak ada ujung pohon dan gerakan kaki dari tarian lego-lego ada dua gerakan yang pertama mundur 1 kali dan maju 2 kali dan gerakan ke dua yaitu maju 2 kali dan mundur 2 kali dengan arah ke kanan artinya semua berkat akan datang dari Tuhan dengan satu arah dan saling merangkul bahu membahu artinya tarian perdamaian yang tidak memandang musuh sekalipun dan arti dari lingkaran tarian lego-lego menunjukkan ikatan persaudaraan yang tidak memandang latar belakang dari kehidupan manusia, syair lagu yang dinyanyikan dalam sebuah pantun di sesuaikan dengan acara yang di lakukan dan. Akan dipilih salah seorang laki-laki yang ditunjuk untuk menyanyikan syair pantun tersebut.

KESIMPULAN

Tarian lego-lego dari Kampung Tradisional Takpala memiliki simbolisme yang kuat dalam setiap gerakannya. Gerakan lego-lego menggambarkan keharmonisan dan kebersamaan, baik antar anggota masyarakat maupun dengan alam. Melalui gerakan yang lemah gemulai, tarian ini menyampaikan pesan tentang pentingnya hubungan yang seimbang dan saling menghargai. Simbol yang terkandung dalam tarian ini mencerminkan nilai-nilai budaya lokal, seperti rasa syukur dan kedamaian dan Gerakan dalam tarian lego-lego biasanya sederhana tetapi penuh makna. Penari bergerak dengan langkah-langkah yang halus, seolah menggambarkan aliran kehidupan yang harus dijalani dengan penuh ketenangan dan keseimbangan. Selain itu, ekspresi wajah dan postur tubuh penari juga menjadi bagian penting dalam menyampaikan pesan dari tarian ini. Secara keseluruhan, tarian lego-lego tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cara untuk mempererat ikatan sosial dalam komunitas serta menjaga dan melestarikan tradisi budaya yang sudah ada sejak lama.

SARAN

Saran agar masyarakat setempat, Para muda -mudi dan pemerintahan daerah, perlu berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan tarian lego-lego sebagai warisan budaya melalui pendidikan, festival budaya, dan dokumentasi tertulis serta ada pelatihan bagi generasi muda agar tarian ini tetap lestari dengan makna simbolik yang tetap melekat dan tidak pernah pudar serta tidak terjerumus oleh zaman moderen yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasi disampaikan kepada Dosen pengasuh mata kuliah Ibu Halena Muna Bekata atas bimbingan yang diberikan kepada penulis dan narasumber Bapak Anselmus Yetimau selaku salah satu toko adat dikampung takpala yang sudah membantu penulis selama penelitian, Demikian penulisan Ekplorasi dalam tarian lego-lego di kapung takpalah ini . biarlah dapat diketahui oleh semua masyarakat Indonesia sehingga dapat terjaga dan selalu dilestarikan turun temuran . Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Delita Rosalina Mauweni, Anamalinda Fanmalay, Bendelina Alomau, Oktovina Modu, Asarina Alomalai, Andid Purnomo Kafeltakoi, Pertus Mau Tellu Dony (2025) Sejarah Pemerintahan Desa Pintumas Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor
- Luthfi, rahman. 2018. Nilai persatuan dalam tarian lego-lego masyarakat Alor. <https://www.goodwsfromindonesia.id/2018/07/30/nilai-persatuan-dalam-tarian-legos-lego-masyarakat-alor>
- Maria Delia B. Tukan, Petrus Mau Tellu Dony Dkk (2025) Mempertahankan Kearifan Lokal Di Era Digital Dengan Pelestarian Pakaian Adat Suku Kui Desa Morba Kecamatan Alor Barat Badaya
- Petrus Mau Tellu Dony (2023), Sejarh pemerintahan Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor AFADA: jurnal pengabdian pada masyarakat. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997>.

- Petrus Mau Tellu Dony Dkk. (2025) Sejarah Pemerintahan Desa Padang Panjang Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk. (2025) Sejarah Suku Katefangwa Beserta Maknanya Di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk. (2025) Sejarah Suku Katefangwa Beserta Maknanya Di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2025) Sejarah Pembuatan Mesbah Atau (Dor) Di Kelurahan Moru Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2025) Keberagaman Kehidupan Masyarakat Desa Lakwati Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2025) Warisan Budaya Lokal Pakaian Adat Kulit Kayu Dan Tarian Lego-lego Suku Kabola Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2025) EKSPLORASI DAN KLASIFIKASI JENIS MOKO DI MUSEUM 1000 MOKO KABUPATEN ALOR
- Ratu, M.(2020).”Fungsi dan Nilai filosofis dalam Tarian Lego-lego di kampung Takpala,Alor.”Jurnal Antropologi Indonesia,42(1)
- Rasyid P. Lewa (1998: 2). Pengertian tarian lego-lego di mana para penari mengikuti irama gong,moko dan tambur
- Sumardjo, H. (2003). Tarian Tradisional dan Nilai-Nilai Budaya . Jakarta: Budaya Penerbit Nusantara.
- Soedjatmiko, T. (2008). Simbolisme dan Filosofi Tari Tradisional Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Seni dan Budaya